BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah proses memenuhi kebutuhan manusia dalam memperoleh pengetahuan serta proses perubahan perilaku atau sikap. Pentingnya pendidikan menjadi kebutuhan setiap orang, setiap individu berusaha buat memperoleh pendidikan yang lebih baik. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan lewat pemberian rangsangan pembelajaran untuk membantu perkembangan serta pertumbuhan jasmani dan rohani supaya anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pembelajaran lebih lanjut (Ariyanti, 2016).

Anak usia dini merupakan masa emas atau sering disebut *golden age*, biasanya ditandai dengan perubahan pesat dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional. Masa *golden age* ini banyak kecerdasan dan kemampuan yang dapat dikembangkan dengan berbagai cara, salah satunya belajar melalui lingkungan anak sendiri, melalui pengalaman dari kegiatan anak selama melakukan eksplorasi untuk memecahkan rasa pensaran pada anak.

Gardner (1983) menyatakan bahwa terdapat tujuh macam kecerdasan, yaitu yaitu: 1) kecerdasan linguistik (*linguistic intelligence*), 2) kecerdasan logis-matematis (*logical-matematical intelligence*), 3) kecerdasan visual-spasial (*visual-spasial intelligence*), 4) kecerdasan kinestetik (*kinesthetic intelligence*), 5) kecerdasan musical (*musical intelligence*), 6) kecerdasan interpersonal (*interpersonal intelligence*), 7) kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal*

intelligence), 8) kecerdasan naturalis (*naturalist intelligence*), 9) kecerdasan eksistensial (*existential intelligence*).

Beberapa kecerdasan tersebut ada dan dimiliki oleh setiap anak dan akan saling bergantungan untuk membantu menghadapi permasalahan dikehidupan sehari-hari melalui pelatihan, pembiasaan strategi yang digunakan untuk mengembangkan keerdasan tertentu sehingga beberapa jenis kecerdasan dapat dioptimalkan dengan baik.

Salah satu kecerdasan yang penting namun kurang diperhatikan adalah kecerdasan kinestetik. Majidah (2018) menjelaskan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya serta keterampilan menggunakan tangan untuk menggerakkan sesuatu. Anak yang memiliki kecerdasan kinestetik cenderung lebih aktif karena dia memiliki kebutuhan untuk menyalurkan keinginannya bergerak lebih banyak dari anak lainnya dan memiliki koordinasi tubuh yang baik. Sejalan dengan itu, Yuningsih (2026) menjelaskan bahwa kecerdasan kinestetik menyoroti kemampuan untuk menggunakan seluruh badan (bagian dari badan) dalam membedakan berbagai cara baik untuk ekspresi gerak seperti tarian maupun aktivitas bertujuan (atletik).

Gerlach dan Ely (dalam Hidayati 2021) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran merupakan keseluruhan pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan, secara efektif dan efesien terbentuk oleh paduan antar urutan kegiatan, metode, media

pembelajaran yang digunakan, serta waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran.

Indikator strategi pembelajaran guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak terdiri atas metode seperti penggunaan aktivitas seni dan olahraga, media, materi, dan pengelolaan waktu yang dapat dilakukan melalui aktivitas olahraga dan seni, sehingga strategi pembelajaran yang diterapkan akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran (Merril, 2002, h.34). Pada strategi pembelajaran guru berpusat sebagai informan untuk memberikan arahan dan instruksi kemudian anak mencontoh tindakan yang dilakukan guru sesuai dengan arahan yang sudah diberikan. Komponen strategi pembelajaran ini sangat penting untuk dilakukan guru sebagai tolak ukur tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran pada anak usia dini akan terlaksana dengan baik dengan adanya dukungan sistematis dari model pembelajaran (Montessori, Bank Street, High/Scope, dan Regio Emilia), metode pembelajaran (bernyanyi, bermain, bercerita, dan demonstrasi), media pembelajaran, dan pengelolaan waktu kegiatan main di dalam kelas (sentra, klasikal, sudut, dan area) (Yus, 2012).

Berdasarkan hasil observasi awal di RA Darul Madani Desa Bandar Setia, terlihat pada saat kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa strategi pembelajaran guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun adalah melalui gerakan-gerakan sederhana yang bisa di ikuti oleh anak, seperti aktivitas seni berupa tarian bebas yang diiringi dengan musik dan kegiatan kolase yang disesuaikan dengan tema pembelajaran yang dilaksanakan contohnya pada saat pembelajaran tentang siklus hujan dan mengenal alat transportasi.

Peneliti juga menemukan bahwa 7 dari 10 orang anak memiliki kecerdasan kinestetik dikarenakan pada aktivitas olahraga anak memiliki koordinasi yang baik untuk kekuatan otot dan keseimbangan serta kelenturan pada saat melakukan ice breaking, senam, bermain lompat tali, bermain bola, melakukan gerakan siklus hujan, dan melakukan gerakan melompat ke samping dan menirukan gaya kapal terbang.

Peneliti melihat ada kekurangan dan kelebihan dari strategi yang sudah dilakukan guru tersebut mulai dari media yang digunakan guru dan variasi guru dalam membuat pembelajaran dan suasana kelas yang menyenangkan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di RA Darul Madani untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan guru melalui teknik pembelaran untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik yang ada pada anak.

Penelitian terkait strategi pembelajaran guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik, menurut penelitian yang dilakukan oleh Fauzi, Yudha, and Fatimah (2021) dengan judul "Strategi pembelajaran matematika pada anak usia dini dalam pengembangan kecerdasan kinestetik" hasil penelitian menyatakan bahwa strategi guru PAUD dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran Matematika temasuk dalam kategori baik yaitu dengan melatih, membimbing, memotivasi, menstimulus, serta mengarahkan kepada anak agar anak memiliki kecerdasan kinestetik yang baik melalui 4 aspek yaitu: koordinasi, keseimbangan, kekuatan, dan kelenturan. (Fauzi, Yudha, and Fatimah 2021). Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Rohmah dan Jauhari (2020) dengan judul "Mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui pembelajaran multiple intelegences" hasil penelitian menyatakan bahwa

Perencanaan pembelajaran berbasis multiple intelligences dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik diwujudkan dalam bentuk guru menyusun strategi pembelajaran yang akan diterapkan pada peserta didik melalui kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik. Kegiatan yang diberikan hendaknya disesuaikan dengan tema yang akan diberikan. Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal hal yang dilakukan guru adalah memperkenalkan tema atau sub tema yang akan di ajarkan, kegiatan yang akan dilakukan, alat serta bahan untuk proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengidentifikasi lebih dalam terkait "**Strategi Pembelajaran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun di RA Darul Madani Desa Bandar Setia".**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, fokus penelitian ini adalah "Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun di RA Darul Madani Desa Bandar Setia". Peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan agar tidak meluas dan lebih terarah pada masalah strategi pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui teknik dan metode pembelajaran yang digunakan guru pada anak usia 5-6 tahun di RA Darul Madani Desa Bandar Setia.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang pada fokus masalah yang ada, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana strategi yang dilakukan guru melalui teknik pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di RA Darul Madani ?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan guru melalui metode pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di RA Darul Madani?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran guru dalam mengembangan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di R.A Darul Madani Desa Bandar Setia Tahun Ajaran 2023/2024. Adapun tujuannya yaitu :

1. Untuk mengetahui teknik pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun di RA Darul Madani Desa Bandar Setia.
2. Untuk mengetahui metode pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun di RA Darul Madani Desa Bandar Setia.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan pendidikan kepada guru PAUD khususnya dalam pengembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bagi penulis sebagai masukan dan pengetahuan lebih dalam khususnya pengembangan kecerdasan kinestetik pada anak, sehingga penulis bisa menerapkan dan mempraktekkannya dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menambah pemahaman guru dan informasi bagi guru untuk menembankan kecerdasan kinestetik pada anak.

c. Bagi anak

Melalui penelitian ini guru menerapkan kepada anak usia dini sehingga manfaatnya membantu kecerdasan anak menjadi lebih baik lagi.